



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9721- 9728

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Kabupaten Karimun

Bandi Saputra¹, Frinda Novita², Azmi³

¹Ilmu Asminisrtasi Negara,Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,Universitas Karimun

¹Bandisaputra51@gmail.com , ²frindanovita12@gmail.com , ³alazzamazmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pejabat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan serta masyarakat dari berbagai kelompok usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan meliputi penyediaan koleksi bahan bacaan yang relevan, pengoperasian perpustakaan keliling, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta penyelenggaraan program literasi masyarakat. Namun, pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia, serta minimnya promosi dan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan telah menunjukkan arah yang positif, namun perlu dilakukan optimalisasi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program agar upaya peningkatan literasi masyarakat dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian mengenai strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun dalam meningkatkan literasi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun mencakup penyediaan koleksi buku di perpustakaan umum, pelaksanaan kerja sama dengan lembaga pendidikan seperti sekolah, serta penyediaan layanan perpustakaan keliling untuk menjangkau masyarakat di wilayah terpencil. Pelaksanaan strategi tersebut telah menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan literasi masyarakat, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya adalah: Koleksi bahan bacaan yang tersedia kurang diperbarui dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta minat baca masyarakat saat ini. Lalu, Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga swasta, komunitas lokal, dan tokoh masyarakat, masih terbatas dan belum terstruktur. Serta Operasional perpustakaan keliling belum efektif karena keterbatasan sarana dan kurang tepatnya pemetaan wilayah layanan.

Kata Kunci: *Strategis, Literasi, Perpustakaan Daerah, Kabupaten Karimun*

1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu media penting yang berperan dalam pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa. Salah satu fungsi utama perpustakaan sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, dengan demikian, kebudayaan bangsa yang merupakan hasil cipta, karya, dan karya manusia akan disimpan, dilestarikan, dan dimanfaatkan di dalam perpustakaan. Proses ini akan terus berlanjut, berkembang, dan bergerak menuju kemajuan. Perpustakaan juga merupakan peran sebagai pusat sarana akademik yang begitu penting. Di dalam perpustakaan tersedia berbagai macam- macam bahan pustaka, termasuk barang cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, peta, surat kabar, dan karya tulis juga. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan bahan- bahan non cetakan, seperti mikrofilm, dan mikrofis. Dengan demikian, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Perpustakaan Daerah Kabupaten Karimun di Kepulauan Riau adalah salah satu pusat informasi yang penting di wilayah ini. Di sini, pengunjung dapat menemukan berbagai macam koleksi, termasuk koleksi umum, referensi, fiksi, dan non fiksi. Pengadaan koleksi yang tepat merupakan tanggung jawab perpustakaan, karena tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas, tetapi juga memastikan bahwa koleksi tersebut bermanfaat. Oleh karena itu, pemilihan koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung serta memperhatikan aspek budaya dan pengguna perpustakaan.

Berdasarkan peraturan daerah (PERDA) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun juga harus melakukan layanan perpustakaan seperti yang tertera di pasal 9 yang berbunyi seperti, Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi pada kepentingan pemustaka, setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional, setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan, layanan perpustakaan terpadu

diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan. Di Kabupaten Karimun, kebiasaan literasi masih tergolong sangat rendah dijumpai sekarang. Saat ini, banyak remaja yang hanya membaca buku ketika mereka membutuhkan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas saja. Fenomena serupa ini juga kerap terjadi di kalangan mahasiswa yang tengah menyusun tugas akhir atau skripsi, baru sering membaca atau literasi. Kurangnya minat literasi di kalangan masyarakat Kabupaten Karimun dapat berpengaruh negatif terhadap minat literasi, didukung data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel Kunjungan Tahun 2019-2024

Pengunjung Perpustakaan/ Tahun		
No.		Jumlah Pengunjung
1.	2019	31.347
2.	2020	10.040
3.	2021	3.570
4.	2022	7.304
5.	2023	5.454
6.	2024	4.355

Sumber Data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun
Provinsi Kepulauan Riau, 2025.

Perpustakaan Daerah Karimun juga memiliki perpustakaan keliling dimana perpustakaan keliling itu adalah yang bergerak (*mobile library*). Dengan adanya perpustakaan keliling bisa dapat memanfaatkan untuk lebih terjangkau literasi di daerah-daerah pelosok. Perpustakaan keliling ini juga biasa membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya. Perpustakaan keliling ini tugasnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum pernah terjangkau oleh layanan perpustakaan umum. Layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Karimun itu hingga saat ini juga belum menunjukkan eksistensi dan popularitas yang memadai di kalangan masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya literasi masyarakat serta pelayanan yang tidak tepat sasaran, baik dalam hal lokasi penempatan perpustakaan keliling maupun dalam cara pengelolaan oleh petugas. Penyelenggaraan perpustakaan keliling seharusnya dilakukan sesuai dengan undang-undang mengenai pelayanan publik, yaitu undang-undang No. 25 Tahun 2009, yang diatur dalam pasal 21. Pasal ini mencakup berbagai komponen yang dijadikan standar dalam suatu layanan, antara lain dasar hukum, persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur, jangka waktu penyelesaian, biaya tarif, produk layanan, sarana dan prasarana, kompetisi pelaksana, pengawasan internal, penanganan pengaduan, sarana dan masukan, jumlah pelaksana, jaminan pelayanan dan keselamatan, serta evaluasi kinerja pelaksana. Dengan memahami dan menerapkan komponen-komponen ini, diharapkan layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Karimun dapat meningkatkan dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian oleh Toby Kandouw (2021) membahas strategi Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian itu menyoroti pentingnya layanan seperti mobil perpustakaan keliling dan digitalisasi koleksi. Deby Novalia Gultom (2024) menyajikan strategi perpustakaan Batam dalam meningkatkan minat baca. Penelitian ini penting dilakukan di Perpustakaan Karimun karena beberapa alasan. Pertama, penelitian sebelumnya oleh Kandouw (2021) membahas strategi perpustakaan di Bolaang Mongondow Timur. Namun, setiap daerah memiliki kondisi yang berbeda. Karimun, dengan karakteristiknya sendiri, mungkin memerlukan strategi literasi yang berbeda agar efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memahami kebutuhan unik masyarakat Karimun. Kedua, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Sementara Kandouw (2021) menekankan pada layanan seperti perpustakaan keliling dan digitalisasi koleksi, penelitian ini akan menggali peran kepemimpinan dan manajemen internal perpustakaan dalam menjalankan program literasi. Aspek ini penting karena kepemimpinan dan manajemen yang baik dapat sangat mempengaruhi keberhasilan program. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya. Penelitian Deby Novalia Gultom (2024) di Batam memiliki keterbatasan dalam hal evaluasi efektivitas strategi, analisis perbedaan minat baca berdasarkan usia, dan pendalaman faktor keberhasilan program. Penelitian di Karimun dapat memberikan data yang lebih kuat dan analisis yang lebih mendalam untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini penting karena Karimun memiliki konteks yang berbeda, fokus pada aspek yang berbeda (kepemimpinan dan manajemen), dan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang strategi literasi perpustakaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana data yang diperoleh langsung dari lapangan dari sumbernya (Sugiyono, 2022). Pendekatan metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu yang dimaksud tentang keadaan dilapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan, serta bisa memahami bagaimana orang mengalami situasi tersebut (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang di perlukan yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, memerlukan dua jenis data, yaitu data primer (pengamatan dan wawancara) dan data sekunder (buku dan dokumen-dokumen). Adapun untuk populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun yang berjumlah 43 pegawai dan Masyarakat Kabupaten Karimun. Pada penelitian ini sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probalyty sampling. Probalyty sampling adalah teknik pengambil sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Chaironi, S.Sos, M.Si	Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	1
2.	Khairita, S.Pd, Mm.Pd	Kabid Pengolahan Pelestarian Bahan Pustaka dan Layanan Perpustakaan	1
4.	Masyarakat Pak Fandi (24) Riska (25) Pratma (23)	Umur 22-25 Tahun	3
5	Masyarakat Aisyah (22) Indah (22)	Umur 18-22 Tahun	2
6	Masyarakat Rara (17) Ghea (16)	Umur 14-17 Tahun	2
Jumlah keseluruhan			9 Orang

Sumber: Olahan Data 2025

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

3.1.1 Strategi Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan literasi masyarakat

Peneliti menemukan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun telah melaksanakan beberapa strategi untuk meningkatkan literasi masyarakat. Namun, terdapat sejumlah kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut. Secara umum, strategi yang dilakukan meliputi, yang pertama, meningkatkan minat baca melalui koleksi buku di perpustakaan. Dinas Perpustakaan berupaya mendorong minat baca masyarakat dengan menyediakan fasilitas perpustakaan yang terbuka untuk umum. Namun demikian, koleksi buku yang tersedia di perpustakaan dinilai sudah tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Banyak buku yang tergolong lama, baik dari segi isi maupun kondisi fisik, sehingga kurang menarik minat baca, terutama dari kalangan pelajar dan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan literasi belum diimbangi dengan pembaruan dan variasi koleksi bacaan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi penyediaan buku dengan dinamika kebutuhan literasi masyarakat. Tanpa adanya pembaruan koleksi secara berkala dan selektif, maka strategi peningkatan minat baca tidak akan efektif. Oleh karena itu, penting bagi dinas untuk melakukan evaluasi berkala terhadap koleksi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan literasi masyarakat masa kini. Kedua, menjalin kerja sama dengan sekolah serta pihak eksternal. Upaya menjalin kerja sama dengan sekolah telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan literasi seperti kunjungan ke perpustakaan, lomba literasi, dan pelatihan menulis telah dilakukan bersama pihak sekolah, sehingga memperkuat peran perpustakaan sebagai mitra pendidikan. Namun, peneliti menemukan bahwa kerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat umum masih sangat terbatas. Keterlibatan komunitas lokal, tokoh masyarakat, dunia usaha,

dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung program literasi belum terstruktur dan belum dioptimalkan. Padahal, kolaborasi multipihak sangat penting untuk memperluas jangkauan dan memperkuat keberlanjutan program literasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa strategi kolaboratif yang dijalankan masih bersifat terbatas dan belum menyentuh semua potensi pemangku kepentingan.

Diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pihak secara aktif dan berkesinambungan untuk memperkuat ekosistem literasi di daerah. Ketiga, menyediakan layanan perpustakaan keliling. Penyediaan layanan perpustakaan keliling merupakan salah satu inovasi penting yang ditujukan untuk menjangkau masyarakat di daerah-daerah terpencil atau yang jauh dari perpustakaan induk. Namun, dari hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi mobil perpustakaan keliling sudah tidak memadai lagi. Kendaraan yang digunakan sudah tua dan mengalami penurunan fungsi, sehingga kurang efektif dalam menjalankan operasional. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi hambatan besar dalam pengelolaan dan pengembangan layanan ini. Efisiensi anggaran yang ketat menyebabkan program perpustakaan keliling tidak dapat berjalan secara optimal, baik dari segi tingkat kunjungan ke desa-desa maupun kualitas bahan bacaan yang dibawa. Temuan ini juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan di lapangan dengan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Jika tidak dilakukan pemulihan terhadap armada dan dukungan anggaran, maka layanan perpustakaan keliling dikhawatirkan akan kehilangan fungsinya sebagai ujung tombak literasi di daerah terluar. Berdasarkan temuan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti simpulkan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan literasi masyarakat sudah memiliki arah dan tujuan yang jelas, namun dalam implementasi perencanaannya masih menghadapi beberapa kendala signifikan.

3.1.2 Indikator Strategi menurut Higgins dalam Istiqomah Masyitoh (2022) Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

Strategi yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karimundalam meningkatkan literasi masyarakat dapat dianalisis melalui kerangka strategi organisasi menurut Higgins dalam Istiqomah Masyitoh (2022), yang mencakup tiga indikator seperti, perencanaan integral dan sistem pengendalian, kepemimpinan, motivasi, dan sistem komunikasi, dan manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi. Ketiga komponen ini menjadi indikator dalam melihat sejauh mana strategi yang dijalankan terarah dan efektif.

3.1.3 Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian

Fauzan (2020) menyatakan bahwa Perencanaan integral dan sistem pengendalian adalah dua elemen penting dalam manajemen strategis yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisiensi. Perencanaan integral adalah proses perencanaan yang menyeluruh dan terpadu, mencakup seluruh aspek dan unit organisasi, serta melibatkan berbagai elemen seperti sumber daya manusia, keuangan, operasional, dan strategi. Sistem pengendalian adalah mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah memiliki berbagai hal yang telah direncanakan untuk mencapai suatu indikator yang telah ditetapkan. Proses perencanaan integral dan sistem pengendalian sudah pasti memiliki kegiatan yang sudah disusun untuk mempermudah atau membuat kegiatan tersebut sesuai dan terstruktur. Dalam menjalankan proses perencanaan pasti adanya tantangan hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Chaironi, *"Tantangan dalam perencanaan mencakup keterbatasan sumber daya, kondisi infrastruktur yang udah mulai parah, prasarana yang terbilang masih kurang lengkap seperti Ac, wifi, komputer dan lain-lain. Untuk mengatasi tantangan ini, kami melakukan kolaborasi dengan pemerintah untuk mendapatkan dana tambahan, serta mengimplementasikan proyek perbaikan infrastruktur secara bertahap, namun yang kami tujukan itu belum kunjung muncul, karena adanya efisiensi anggaran yang mebuat kegiatan seperti mobil perpustakaan keliling tidak berjalan."* (Wawancara 5 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat simpulkan bahwa Dinas Perpustakaan memiliki strategi yang jelas untuk meningkatkan literasi masyarakat, seperti memperluas akses bacaan, mengadakan kegiatan literasi, bekerja sama dengan sekolah dan komunitas, serta melibatkan keluarga dalam budaya membaca. Namun, dalam pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang kurang memadai, dan efisiensi anggaran yang menghambat program seperti perpustakaan keliling. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan berusaha menjalin kerja sama dengan pemerintah dan melakukan perbaikan infrastruktur secara bertahap, meski hasilnya belum sepenuhnya terealisasi.

3.1.4 Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi

Hasibuan (2021) mengatakan bahwa Kepemimpinan, motivasi, dan sistem komunikasi adalah tiga elemen penting dalam manajemen organisasi, termasuk dalam Lembaga seperti perpustakaan yakni kepemimpinan, motivasi dan sistem komunikasi. Ketiganya saling berkaitan pemimpin perlu berkomunikasi dengan baik untuk memotivasi timnya dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Sebagai Kepala pemimpin perpustakaan dalam mengarahkan program literasi tentu juga harus ada motivasi untuk meningkatkan kinerja pegawai perpustakaan maka dari itu peneliti menanyakan kepada Kepala Dinas Perpustakaan mengenai motivasi terhadap staf perpustakaan. Jawaban dari Bapak Chaironi yakni *“Sebagai pemimpin perpustakaan, saya sangat menghargai pegawai yang rajin dan aktif dalam menjalankan program literasi. Saya biasanya memberikan apresiasi dengan cara yang sederhana tapi berarti, seperti mengucapkan terima kasih secara langsung, memuji di depan rekan kerja saat rapat, atau memberikan kesempatan mereka ikut pelatihan agar bisa lebih berkembang. Saya juga mendukung mereka untuk mendapat penilaian kinerja yang baik, yang bisa berdampak pada tunjangan atau jenjang karier. Dengan begitu, suasana kerja jadi lebih positif dan program literasi bisa terus berjalan dengan lancar dan sukses. (Wawancara 5 Mei 2025).* Setelah peneliti bertanya kepada informan yang bekerja di Dinas Perpustakaan peneliti juga menanyakan kepada masyarakat mengenai indikator Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi kepada masyarakat Kabupaten Karimun. dan menurutnya, *“peran Kepala Dinas itu memang sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih gemar membaca. Kepala Dinas itu bisa membuat program-program yang menarik, seperti mengaktifkan perpustakaan keliling lagi seperti dulu sebelum covid, bikin taman bacaan setiap satu minggu sekali yah, terus pihak dari perpustakaan juga harusnya menambah relasi bekerja sama dengan masyarakat yang lebih luas lagi, biar orang-orang pada sadar pentingnya literasi terhadap diri kita masing-masing ini. Kalo saya liat si kurangnya promosi terhadap perpustakaan ini kepada masyarakat, kita mungkin juga tau yah mungkin mau bikin program begitu pasti membutuhkan dana yang ga sedikit maknanya kurangnya program-program yang ada di perpustakaan itu”. (Wawancara 6 Mei 2025)*

Setelah menanyakan kepada informan tentang kepemimpinan peneliti lanjut menanyakan mengenai motivasi apa yang bikin masyarakat tertarik ke perpustakaan terhadap masyarakat untuk gemar membaca. Dan jawabannya *“perpustakaan bisa melakukan banyak hal supaya masyarakat lebih semangat datang dan membaca. Misalnya, membuat suasana perpustakaan ini lebih nyaman dan menarik, seperti menyediakan tempat duduk yang enak, ruang baca yang tenang, dan suasana yang bersih dan rapi. Selain itu, perpustakaan bisa mengadakan kegiatan yang seru, seperti kelas menulis, dongeng untuk anak-anak, lomba membaca, atau diskusi buku. Kalau perlu, promosi juga dilakukan lewat media sosial biar anak muda tahu dan tertarik datang. Yang penting, perpustakaan tidak hanya jadi tempat menyimpan buku seperti sekarang, tapi juga jadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, berkumpul, dan berbagi ilmu”. (Wawancara 30 April 2025)* Setelah menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan peneliti lanjut menanyakan mengenai sistem komunikasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan kepada masyarakat Kabupaten Karimun. Menurutnya *“Selama ini mendapatkan informasi tentang program literasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah masih belum terlalu mudah menurut saya, karena mereka jarang aktif promosi di media sosial. Terkadang informasinya kurang jelas atau tidak sampai ke masyarakat secara luas, Akan lebih baik kalau Dinas lebih sering menyebarkan informasi lewat berbagai cara, seperti pengumuman di sekolah, kelurahan, tempat ibadah, atau lewat alternatif digitalnya mengumumkan informasi di grup WhatsApp warga. Dengan begitu, lebih banyak orang tahu dan bisa ikut berpartisipasi dalam program literasi yang ada”. (Wawancara 30 April 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui berbagai kegiatan literasi seperti lomba membaca, pelatihan menulis, dan dongeng anak. Kepemimpinan yang terbuka dan kolaboratif sangat dibutuhkan agar program bisa berjalan efektif. Namun, masih ada kendala dalam penyebaran informasi, karena banyak warga belum tahu tentang kegiatan yang ada. Oleh karena itu, perlu strategi komunikasi yang lebih baik, misalnya lewat media sosial, poster, dan bantuan tokoh masyarakat. Masyarakat juga menginginkan suasana perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan, serta dukungan lebih bagi para pegawai perpustakaan. Dengan pendekatan yang ramah dan promosi yang lebih luas, diharapkan budaya literasi di Kabupaten Karimun bisa terus tumbuh kuat di tengah kehidupan sehari-hari.

3.1.5 Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi

Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi adalah cara mengelola orang-orang dalam organisasi dan membentuk budaya kerja yang mendukung tujuan bersama. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menanyakan kepada informan yang bekerja di perpustakaan dan masyarakat yang merasakan dampaknya mengenai tentang bagaimana manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi di perpustakaan mengenai jumlah dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini sudah cukup untuk melaksanakan program

literasi. Dan ternyata jawaban dari Bapak Chaironi, S.Sos., M.S.i adalah *“Jumlah dan kemampuan SDM saat ini masih kurang terutama dalam hal sopir untuk mobil perpustakaan keliling. Kekurangan sopir menyebabkan layanan literasi tidak bisa menjangkau semua wilayah yang seharusnya dilayani. Padahal, mobil perpustakaan keliling sangat penting untuk membawa buku dan bahan bacaan ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. Tanpa cukup sopir yang terlatih dan tersedia secara rutin, program literasi menjadi terhambat karena mobil tidak bisa beroperasi secara maksimal sehingga menyebabkan mobil menjadi rusak karna sudah lama tidak dipakai. Oleh karena itu penambahan sopir yang kompeten sangat diperlukan agar layanan perpustakaan keliling bisa berjalan lancar dan merata”*. (Wawancara 5 Mei 2025) Untuk mengenai kultur organisasi, peneliti menanyakan kepada informan mengenai kultur tersebut, dan tanggapannya adalah, informan merasa nyaman dan diterima dengan baik saat mengunjungi perpustakaan. Stafnya ramah-ramah cuman saya merasa kurang tenang saat berada di perpustakaan karena suasananya agak bising. Hal ini terjadi karena pegawai perpustakaan berada di lantai bawah juga untuk berkantor gabung sama tempat membaca di perpustakaan, karena kantor di atas untuk pegawai dinas perpustakaan bekerja denger-denger lagi sambles karena hujan jadi kurang layak katanya untuk bisa dipakai. Jadi menurut saya aktivitas membaca di perpustakaan agak terganggu sih. (Wawancara 5 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa saat ini perpustakaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sopir untuk mobil perpustakaan keliling yang menghambat layanan literasi, suasana membaca yang kurang tenang karena ruang kerja staf digabung dengan area baca, serta masih adanya staf yang perlu meningkatkan sikap ramah pada pengunjung. Meski begitu, sebagian besar staf sudah cukup membantu dan pemimpin perpustakaan juga berusaha mendorong kerja sama tim serta membangun budaya kerja yang baik

3.2 Diskusi

3.2.1 Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun dalam meningkatkan literasi sudah dirancang dengan cukup komprehensif, mencakup penyediaan buku di perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan keliling, serta kerja sama dengan sekolah dan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan sudah mengarah pada pendekatan literasi yang bersifat inklusif dan menasar berbagai segmen masyarakat, termasuk anak-anak dan keluarga melalui program seperti mendongeng atau lomba bercerita. Namun, pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Salah satunya adalah layanan perpustakaan keliling yang terhambat oleh keterbatasan anggaran operasional dan kerusakan kendaraan. Ini menandakan bahwa sistem pengendalian belum cukup kuat untuk mengantisipasi dan mengatasi hambatan yang muncul di lapangan. Selain itu, meskipun ada monitoring dan evaluasi, kegiatan pengendalian belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Akibatnya, beberapa program berjalan tanpa indikator keberhasilan yang jelas. Dengan kata lain, strategi sudah disusun dengan baik, namun belum diikuti oleh sistem pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa program berjalan secara konsisten dan mencapai hasil yang diharapkan. Maka, perlu adanya penguatan sistem evaluasi dan perencanaan anggaran agar pelaksanaan strategi literasi bisa lebih merata dan tepat sasaran.

3.2.2 Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi

Kepemimpinan Kepala Dinas tergolong aktif dan terlibat dalam mendorong kerja sama dengan sekolah dan pemerintah desa. Ini menjadi kekuatan utama yang mendorong pelaksanaan program literasi. Namun demikian, pendekatan yang terlalu formal dan terfokus pada lembaga seperti sekolah membuat jangkauan literasi belum maksimal menjangkau masyarakat umum, terutama kalangan dewasa dan lansia. Di sisi lain, motivasi internal pegawai cukup baik berkat adanya penghargaan non-material seperti pelatihan dan pujian. Akan tetapi, rendahnya motivasi minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan. Karena kondisi ruang perpustakaan yang panas, kurangnya fasilitas seperti WiFi, dan kurangnya variasi kegiatan menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat. Komunikasi juga masih terbatas. Meskipun spanduk literasi dan kunjungan ke desa sudah dilakukan, tapi pemanfaatan media sosial masih kurang efektif. Dimana media sosial yang sebenarnya efektif untuk menasar generasi muda belum dimanfaatkan secara optimal. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi belum sepenuhnya partisipatif dan kurang adaptif terhadap perilaku komunikasi masyarakat masa kini. Dengan demikian, meskipun arah kebijakan kepemimpinan sudah positif, perlu penguatan dalam hal penyediaan fasilitas yang menarik dan nyaman, serta pendekatan komunikasi yang lebih modern dan menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat.

3.2.3 Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi

Manajemen sumber daya manusia masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan strategi peningkatan literasi. Jumlah pegawai yang terbatas serta kurangnya pelatihan membuat pelaksanaan program belum optimal. Di banyak kasus, program tidak dapat menjangkau semua wilayah, terutama daerah terpencil,

karena keterbatasan tenaga dan logistik. Kultur organisasi di lingkungan dinas juga belum mendukung penuh semangat kolaborasi dan inovasi. Kerja sama antarpegawai dan dengan mitra eksternal masih bersifat kebidangan dan belum terpadu. Selain itu, semangat inovatif belum tumbuh secara kuat, karena pegawai cenderung mengikuti instruksi tanpa banyak improvisasi. Kondisi ini menandakan bahwa strategi yang telah disusun tidak cukup ditopang oleh kesiapan internal organisasi. Agar strategi literasi berjalan efektif, diperlukan perubahan dalam pengelolaan SDM, mulai dari rekrutmen yang sesuai kompetensi, peningkatan pelatihan rutin, hingga penerapan sistem penghargaan yang mendorong kinerja dan kreativitas.

Berdasarkan pembahasan atau Interpretasi Hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun dalam meningkatkan literasi sebenarnya sudah cukup baik, karena mencakup banyak hal seperti penyediaan buku, perpustakaan keliling, dan kerja sama dengan sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kerusakan kendaraan, serta kurangnya tenaga dan pelatihan pegawai. Setelah itu Kepala dinas juga sudah aktif dalam program literasi, tapi sayangnya program literasi masih terlalu fokus ke sekolah dan belum menjangkau masyarakat luas. Perpustakaan juga belum nyaman dan kegiatan kurang menarik, jadi masyarakat kurang tertarik datang. Masalah lain adalah kurangnya pelatihan pegawai dan budaya kerja yang belum mendorong inovasi dan kerja sama. Akibatnya, strategi yang ada belum bisa dijalankan dengan baik di lapangan.

3.2.4 Faktor Kendala dan Pendukung Literasi

Berdasarkan wawancara bersama Ibu (Khairita, S.Pd, Mm.Pd) selaku Kabid Pengolahan, Pelestarian Bahan Pustaka dan Layanan peneliti menanyakan mengenai faktor kendala dan pendukung literasi kepadanya mengenai Apa saja faktor kendala dan pendukung perpustakaan dalam meningkatkan Literasi kepada masyarakat. Jawaban informan Ibu Khairita S.Pd, Mm. Pd selaku kabid perpustakaan adalah Kalo faktor pendukung perpustakaan dalam meningkatkan literasi masyarakat itu antara lain adanya komitmen dari pimpinan dinas, semangat pegawai dan relawan, serta adanya inovasi layanan seperti perpustakaan keliling dan kerja sama dengan sekolah maupun instansi lain. Semua ini membantu menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terlayani. Sementara kalo faktor kendala itu yang sering kami hadapi meliputi keterbatasan anggaran operasional, kurangnya jumlah dan kompetensi SDM, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca. Selain itu, belum semua program literasi tersosialisasi dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di daerah terpencil.”(30 April 2025)

Berdasarkan jawaban dari Ibu Khairita, S.Pd,Mm.Pd Peneliti dapat simbulkan bahawa peningkatan literasi masyarakat di Kabupaten Karimun didorong oleh dukungan pimpinan, semangat pegawai dan relawan, serta inovasi seperti perpustakaan keliling dan kerja sama dengan sekolah. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran, kekurangan SDM, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca. Selain itu, program literasi belum sepenuhnya tersosialisasi di daerah terpencil

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun dalam meningkatkan literasi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karimun mencakup penyediaan koleksi buku di perpustakaan umum, pelaksanaan kerja sama dengan lembaga pendidikan seperti sekolah, serta penyediaan layanan perpustakaan keliling untuk menjangkau masyarakat di wilayah terpencil. Pelaksanaan strategi tersebut telah menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan literasi masyarakat, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya adalah: Koleksi bahan bacaan yang tersedia kurang diperbarui dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta minat baca masyarakat saat ini. Lalu, Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga swasta, komunitas lokal, dan tokoh masyarakat, masih terbatas dan belum terstruktur. Serta Operasional perpustakaan keliling belum efektif karena keterbatasan sarana dan kurang tepatnya pemetaan wilayah layanan.

Referensi

1. Djatmiko, A. (2024). Perpustakaan Daerah Sebagai Pusat Pelestarian Budaya Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Sosial dan Budaya*, 27(1), 89-98.
2. Fauzan, R, & Hidayat, A. (2020). Perencanaan Strategis Terintegrasi dalam Organisasi Sektor Publik: Studio pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 23-32.
3. Gultom, D., & Dompok, T. (2024). Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Peningkatan Minat Literasi Di Kota Batam. *Dialektika Publik*, 8(2), 16-26.
4. Hasibuan, A., & Siregar, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 45-53.
5. Istiqomah, Masyitoh. "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Studi Pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)." (2022).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10344>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Kadow, T., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). Strategi Dinas Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109), 34–43. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/35345>
7. Maharani, G. K. (2020). Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 441. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6787>
8. Maliki, I. B., Septiani, S. D., Ain, F., & Basrowi. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Beberapa Universitas di Banten: Tinjauan Manajemen Pendidikan. *Program Studi Manajemen, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Program Studi Magister Manajemen*, 4(1), 697–707.
9. Mahara, A. S. (2019). *Strategi pengembangan budaya literasi masyarakat melalui taman bacaan masyarakat di Kecamatan Kalasan* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/63595/>
10. Mardiyono, H. (2022). Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Pengetahuan an Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 43(2), 120-130.
11. Mulyana, I. (2021). Strategi dalam pengelolaan pemerintahan: Sebuah pendekatan integratif. *Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 97–108.
12. Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
13. Soetomo, I. (2023). *Perpustakaan Daerah dan Tantangan Peningkatan Literasi Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 35(4), 67-76.
14. Suyono, H., Harsiati, T., & Wulandari, N. (2017). Literasi sebagai penunjang peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 354–360.
15. Salusu, J. (2015). Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: PT. Grasindo.
16. Supriyadi, D. (2010). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 233–245.